

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *advertising intensity*, *leverage*, dan *capital intensity*, variabel kontrol terdiri dari *profitability* dan *firm size*, dan variabel dependen dari penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2024. Teknik penentuan sampel yang diterapkan yakni *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari keseluruhan populasi terdapat 47 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel. Untuk memperjelas proses seleksi, rincian data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 1 Tabel pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	47
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan	0
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	0
Perusahaan yang menjadi sampel	47
Total Sampel Penelitian (47x5)	235
Outlier	(60)
Sampel digunakan	175

Rincian pemilihan sampel penelitian yang dijelaskan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 47 perusahaan yang dianalisis. Observasi dijalankan

selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2024. Sehingga penelitian ini menghasilkan total 235 data observasi.

Data outlier dikeluarkan dari hasil analisis berdasarkan hasil *Z-test* karena ditemukan beberapa data perusahaan memiliki nilai *Z-score* lebih dari 3 atau kurang dari -3, data-data tersebut dianggap sebagai outlier karena merupakan data yang ekstrim. Outlier yang tidak dikeluarkan dari data akan meningkatkan *error standar* dan dapat mempengaruhi signifikansi statistik. Oleh karena itu, untuk menjaga keakuratan dan kestabilan mode regresi panel yang dibangun peneliti mengeluarkan 60 data outlier. Setelah mengeluarkan data outlier jumlah akhir sampel yang digunakan dalam analisis adalah 175 observasi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan variabel dependen penghindaran pajak untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian memiliki nilai Std. Dev. sebesar 13.20095 nilai maksimum 97.34000 dan nilai minimum 0.000000 serta nilai *mean* sebesar 22.89400. Nilai minimum tingkat penghindaran pajak 0.00 hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki beban pajak atau melakukan praktik penghindaran pajak. Namun, terdapat variasi besar dengan perusahaan yang memiliki nilai maksimum 97.34 yang menunjukkan adanya perbedaan besar dalam beban pajak antarperusahaan. Rata-rata ETR sebesar 22.89400 juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel berhasil menurunkan beban pajak di

bawah tarif pajak formal, memperkuat interpretasi bahwa praktik penghindaran pajak cukup umum terjadi di kalangan perusahaan dalam sampel ini.

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	AI	CI	LEV	ROA	SIZE
MEAN	22.89400	0.178188	0.022911	57.82234	0.998171	29.24526
Median	22.07000	0.141264	0.018149	46.11000	0.910000	30.61012
Maximum	97.34000	2.360366	0.098721	271.5400	4.650000	35.31545
Minimum	0.000000	0.000000	0.000214	0.000000	-4.59000	14.68684
Std. Dev.	13.20095	0.246878	0.018467	58.29670	1.325252	5.091083

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Untuk variabel independen *advertising intensity* memiliki nilai Std. Dev. Sebesar 0.246878 nilai maksimum 2.360366 dan nilai minimum 0.000000 serta nilai *mean* sebesar 0.178188. Dari data nilai minimum tingkat *advertising intensity* 0.00 menunjukkan ada perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya iklan sama sekali untuk pemasaran. Namun, terdapat perbedaan cukup besar dengan nilai maksimum 2.360366 yang menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan uji pemasaran dengan sangat agresif. Nilai rata-rata sebesar 0.178188 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pada sampel tidak terlalu bergantung pada iklan dalam strategi bisnis mereka.

Untuk variabel independen *capital intensity* memiliki nilai Std. Dev. Sebesar 0.018467 nilai maksimum 0.098721 dan nilai minimum 0.000214 serta nilai *mean* sebesar 0.022911. Dari data nilai minimum terdapat perusahaan dengan tingkat 0.000214 yang menunjukkan adanya perusahaan yang sangat tidak tergantung pada aset tetap. Perusahaan dengan nilai tertinggi hanya menggunakan 0.098721 aset

tetap, hal itu pun tidak menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap investasi aset tetap. Dari data rata-rata yang cukup rendah dengan nilai 0.022911 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada dalam sampel memiliki tingkat *capital intensity* yang rendah karena tidak terlalu banyak berinvestasi pada aset tetap.

Untuk variabel independen *leverage* memiliki nilai Std. Dev. Sebesar 58.29670 nilai maksimum 271.5400 dan nilai minimum 0.000000 serta nilai *mean* sebesar 57.82234. Dari data nilai minimum terdapat perusahaan dengan tingkat *leverage* 0.00 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang tidak menggunakan utang sama sekali dalam struktur pendanaanya. Namun, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai maksimum 271.5 menunjukkan terdapat perusahaan yang sangat bergantung pada utang. Rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat *leverage* sebesar 57.82 yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh struktur pendanaan perusahaan berasal dari utang.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penilaian uji ini biasanya menggunakan nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *VIF* < 10 , maka variabel tersebut dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Tabel hasil uji multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF
AI	16.15536	1.018311
LEV	0.000293	1.029771
CI	2954.097	1.041919
ROA	0.565519	1.027171
SIZE	0.037614	1.008254

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi, sehingga variabel independen tidak mempengaruhi satu sama lain.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan guna mengevaluasi apakah berlangsung ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain di model regresi. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probabilitas yang dihasilkan dalam pengujian diatas 0,05. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Dalam melaksanakan uji heteroskedastisitas, penelitian ini memakai uji White. Menurut Ghazali (2017), tidak ada heteroskedastisitas bila nilai Obs*R-squared memiliki probabilitas *chi-square* > 0,05.

Tabel 4. 4 Tabel hasil uji heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(20)	0.1553
Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai probabilitas chi-square 0.1553 yang artinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji adalah Homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas pada data penelitian.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan atau ketergantungan antara residual yang terjadi pada periode saat ini dengan residual yang terjadi pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pada penelitian ini, uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi potensi terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Tabel hasil uji autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.871391
--------------------	----------

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai Durbin-Watson stat 1.871391. Nilai DW memiliki rentang antara 0 sampai 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Uji Regresi Data Panel

4.2.3.1 Uji Chow

Chow test digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 6 Tabel hasil pemilihan model terbaik

Uji	Prob.	Hasil model terpilih
Uji Chow	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0.0009	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.6 diperoleh nilai *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari data diatas maka model regresi yang terpilih yaitu *fixed effect model* dibanding *random effect model*, sehingga apabila pada uji chow terpilih *fixed effect Model*, maka pemilihan model dilanjutkan ke uji Hausman.

4.2.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada tabel 4.6 diperoleh nilai *cross-section random* sebesar $0.0009 < 0.05$. dari hasil tersebut maka model regresi yang terpilih adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil 2 uji model regresi diatas, maka model regresi yang dinilai paling tepat untuk digunakan dalam riset ini yaitu *fixed effect model*.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 7 Tabel hasil analisis regresi data panel

Variable	Coefficient
C	38.09016
AI	-30.87833
LEV	-0.087428
CI	7.084513
ROA	2.221360
SIZE	-0.239982

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Dalam penelitian, analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan mempertimbangkan data *time series* dan *cross section* secara bersamaan. Berdasarkan hasil dari uji Chow dan uji Hausman model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). FEM menganggap bahwa setiap entitas memiliki karakteristik yang unik dan tetap sepanjang waktu pengamatan yang kemudian dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan FEM, model ini efektif untuk menghilangkan bias akibat variabel yang tidak terobservasi dalam rentang waktu penelitian (Astuti 2010) Sehingga diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$ETR = 38.09016 - 30.87833 \cdot AI_{it} - 0.087428 \cdot LEV_{it} + 7.084513 \cdot CI_{it} + 2.221360 \cdot ROA_{it} - 0.239982 \cdot SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

1. Konstanta (C) sebesar 38,09016, artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai ETR perusahaan adalah sebesar 38,09016.
2. Koefisien *Advertising Intensity* (AI) sebesar -30,87833, artinya jika *advertising intensity* meningkat 1 satuan, maka ETR akan menurun (penghindaran pajak meningkat) sebesar 30,87833 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien *Leverage* (LEV) sebesar -0,087428, artinya jika *leverage* meningkat 1 satuan, maka ETR akan menurun (penghindaran pajak meningkat) sebesar 0,087428 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien *Capital Intensity* (CI) sebesar 7,084513, artinya jika *capital intensity* meningkat 1 satuan, maka ETR akan meningkat (penghindaran pajak menurun) sebesar 7,084513, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,221360, artinya jika *profitability* meningkat 1 satuan, maka ETR akan meningkat (penghindaran pajak menurun) sebesar 2,221360.
6. Koefisien *Firm Size* (SIZE) sebesar -0,239982, artinya jika *firm size* meningkat 1 satuan, maka ETR akan menurun (penghindaran pajak meningkat) sebesar 0,239982.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared 0.304209. Angka tersebut dapat diartikan bahwa 30% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh variabel *Advertising intensity*, *Leverage*, dan *Capital intensity*.

Tabel 4. 8 Tabel hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0.304209
--------------------	----------

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Selain itu, angka tersebut juga diperjelas dengan adanya variabel *profitability* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Sementara untuk sisanya 70% (100% - 30%) berasal dari aspek lain yang tidak dijabarkan oleh penulis.

4.2.5.2 Uji F

Uji F merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara kolektif mempengaruhi variabel terikat dan menentukan kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Tabel 4. 9 Tabel hasil uji f

Prob(F-Statistic)	0.000002
-------------------	----------

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa F hitung 2.950645 dengan nilai probabilitas 0.000002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa variabel *advertising intensity*, *leverage*, *capital intensity* secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan *profitability*, dan *firm size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024.

4.2.5.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel menggunakan tabel distribusi statistik. Rumus yang digunakan untuk menghitung t tabel pada uji satu pihak yakni $df = n - k - 1$, dengan n adalah jumlah total observasi dan k adalah jumlah variabel independen.

Tabel 4. 10 Tabel hasil uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
AI	4.715597	0.0000
LEV	2.086201	0.0388
CI	0.112950	0.9102
ROA	1.954118	0.0528
SIZE	-1.386418	0.1679

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan jumlah sampel 175 dengan 3 variabel independen dan 2 variabel kontrol, maka $df = 175 - 5 - 1 = 169$. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), yang menghasilkan nilai t tabel sebesar 1.974. Nilai tersebut dijadikan acuan dalam menerima atau menolak hipotesis-hipotesis yang diajukan.

Berikut ialah hasil interpretasi atas hipotesis-hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

1. *Advertising intensity* (X1)

Berdasarkan tabel, variabel *advertising intensity* memiliki t hitung sebesar $-4.715597 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *advertising intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Artinya, semakin tinggi *advertising intensity* maka nilai ETR akan menurun atau mengindikasikan rendahnya pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan atau dengan kata lain penghindaran pajak akan meningkat. Oleh karena itu H1 dinyatakan Fditerima

2. *Leverage* (X2)

Berdasarkan tabel, variabel *leverage* memiliki t hitung sebesar $-2.086201 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.0388 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Artinya, semakin tinggi *leverage* maka nilai ETR akan menurun atau mengindikasikan rendahnya pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan atau dengan kata lain penghindaran pajak akan meningkat. Oleh karena itu H2 dinyatakan diterima

3. *Capital intensity* (X3)

Berdasarkan tabel, variabel *capital intensity* memiliki t hitung sebesar $0.112950 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.9102 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan

terhadap ETR. Artinya, nilai *capital intensity* bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu H3 dinyatakan ditolak

4. *Profitability*

Berdasarkan tabel, variabel *profitability* dengan proksi ROA memiliki t hitung sebesar $1.954118 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.0528 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Artinya, nilai *profitability* sebagai variabel kontrol bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan.

5. *Firm Size*

Berdasarkan tabel, variabel *firm size* memiliki t hitung sebesar $-1.386418 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.1679 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Artinya, nilai *firm size* sebagai variabel kontrol bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 4 11 Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	t-Statistic	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Advertising Intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan	-4.715597	0.0000	Diterima
2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan	-2.086201	0.0388	Diterima
3	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan	0.112950	0.9102	Ditolak

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh *Advertising Intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil perhitungan olah data uji *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui variabel *advertising intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Namun, nilai ETR berbanding terbalik terhadap variabel penghindaran pajak. semakin rendah nilai ETR yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *advertising intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pada sektor perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2024, sehingga **H1 diterima**.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel *advertising intensity* memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $-4.715597 <$

1.974 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil analisis ini sejalan dengan teori keagenan bahwa *advertising* dapat dimanfaatkan oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan dalam mengalokasikan beban operasional yang bersifat *deductible*.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menyusun strategi pengelolaan pajak melalui komponen biaya operasional seperti iklan. Dalam kerangka teori agensi, kondisi ini mencerminkan adanya celah yang dimanfaatkan oleh agen untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan cara meningkatkan alokasi biaya yang bersifat *deductible*. Hal ini semakin relevan di sektor perbankan yang memiliki intensitas regulasi tinggi, di mana manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengaruh positif *advertising intensity* terhadap penghindaran pajak juga mencerminkan bagaimana agen dapat memanfaatkan keleluasaan pengelolaan biaya untuk tujuan efisiensi pajak dengan tetap memperhatikan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Advertising atau beban iklan dapat dimanfaatkan sebagai deductible expense perusahaan karena semakin besar beban iklan yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar biaya yang menjadi pengurang pajak karena besar kemungkinan dalam praktiknya pengeluaran tidak sepenuhnya relevan dengan aktivitas operasional inti dalam promosi perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikrillah et al. (2023). Bahwa semakin tinggi biaya iklan yang dikeluarkan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal

tersebut dapat terjadi karena biaya iklan merupakan *deductible expense* atau biaya yang dapat dimanfaatkan guna meminimalkan beban pajak perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil perhitungan olah data uji *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Namun, nilai ETR berbanding terbalik terhadap variabel penghindaran pajak. Semakin rendah nilai ETR yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pada sektor perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2024, sehingga **H2 diterima**.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $-2.086201 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.0388 < 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil analisis ini sejalan dengan teori keagenan bahwa perusahaan (*agent*) akan menggunakan *leverage* sebagai alat yang legal dalam menurunkan biaya pajak karena beban bunga merupakan *deductible expense*. Perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan liabilitas akan memanfaatkan celah ini dengan meningkatkan proporsi utangnya bukan semata untuk kebutuhan operasional, tetapi untuk mengurangi beban pajak.

Hasil temuan ini semakin menegaskan bahwa perusahaan memiliki keleluasaan dalam merancang strategi pengelolaan pajak, salah satunya melalui

pemanfaatan biaya bunga utang. Dalam konteks teori agensi, kondisi ini mencerminkan adanya peluang bagi perusahaan sebagai agen untuk mengoptimalkan struktur pembiayaan perusahaan guna menekan beban pajak, yaitu dengan meningkatkan porsi utang yang menghasilkan beban bunga. Beban bunga atas utang tersebut tergolong sebagai *deductible expense*, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak perusahaan secara sah sesuai dengan peraturan perpajakan. Semakin besar beban bunga yang dibukukan, maka semakin kecil laba kena pajak yang dilaporkan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pajak terutang. Fenomena ini menjadi semakin signifikan di sektor perbankan yang memiliki regulasi ketat dan pengawasan intensif, di mana manajer dituntut untuk berhati-hati dan strategis dalam mengambil keputusan keuangan termasuk dalam hal struktur permodalan. Oleh karena itu, temuan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa manajemen memanfaatkan komponen utang sebagai instrumen efisiensi pajak, selama penggunaannya tetap berada dalam batas kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022), Yolanda,Zahran (2024), dan Gumelar et al. (2024). Bahwa, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi akan memiliki beban bunga yang tinggi pula, beban bunga tersebut akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga akibat dari laba sebelum pajak yang berkurang beban kena

pajak perusahaan akan semakin kecil juga sehingga penghindaran pajak akan meningkat.

4.3.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil perhitungan olah data uji *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan *capital intensity* belum dapat mempengaruhi dan mengontrol penghindaran pajak pada perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan pada sektor perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2024, sehingga **H3 ditolak**.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0.112950 < 1.974$ dengan nilai signifikansi $0.9102 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan (*agent*) akan memperbesar investasi dalam aset tetap sehingga perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi yang kemudian dapat menjadi pengurang pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel, khususnya di sektor perbankan, melakukan investasi pada aset tetap hanya untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional inti, bukan sebagai strategi untuk menekan beban pajak melalui pemanfaatan biaya depresiasi maupun biaya pemeliharaan. Dalam praktiknya, aset tetap seperti gedung, peralatan teknologi informasi, dan kendaraan operasional dibutuhkan untuk menunjang

layanan perbankan yang bersifat fisik maupun digital. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis aset tetap dapat menghasilkan beban depresiasi dan biaya perawatan yang bersifat *deductible*, dalam konteks ini, perusahaan tidak memanfaatkannya secara agresif untuk kepentingan penghindaran pajak. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa *capital intensity* belum tentu selalu berkorelasi dengan tingkat penghindaran pajak, terutama ketika pengeluaran modal dilakukan atas dasar kebutuhan efisiensi dan peningkatan produktivitas operasional, bukan sebagai alat manipulasi fiskal. Dengan demikian, hasil ini tidak sejalan dengan asumsi awal dalam teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam pengelolaan aset untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haudi et al. (2023). Bahwa, aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak karena perusahaan memiliki komposisi aset tetap yang besar untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan bukan semata untuk melakukan penghindaran pajak.